BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor konstruksi dan bangunan merupakan suatu sektor dengan kegiatan membangun sarana maupun prasarana pada sebuah area atau beberapa area. Berlakunya MEA saat ini dan proyek-proyek infrastruktur di Indonesia adalah kunci meningkatnya sektor konstruksi di Indonesia. Sektor bangunan dan konstruksi menjadi salah satu sektor terkuat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Didapat dari halaman web Kompas.com, studi yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor konstruksi berada posisi ketiga sebagai sumber utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor konstruksi yang berkembang menjadikan perekonomian Indonesia pada tahun 2017 tumbuh sebesar 5,01% PDB sebesar 10,38% lebih tinggi dari tahun sebelumnya (Alexander, 2017).

Saat ini, terdapat 16 sub sektor konstruksi dan bangunan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan setiap emiten sub sektor tersebut sudah memiliki IPO saham dan *go public*. Semakin banyak sektor konstruksi dan bangunan yang melakukan ekspansi atau *go public* maka akan menghasilkan jumlah nilai tambah yang cukup besar untuk Indonesia dan menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan sektor konstruksi dan bangunan. Perusahaan yang telah *go public* akan memikirkan bagaimana meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

Dalam meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham pada pertumbuhan ekonomi dan pemenuhan atas kegiatan pembangunan sarana dan prasarana semakin tahun semakin meningkat mendorong manajer perusahaan terus meningkatkan keuntungan di tengah persaingan ekonomi global yang sangat ketat. Suatu keuntungan perusahaan dapat diperoleh melalui mengembangkan dan mengelola aktiva perusahaan dengan baik, serta menambah modal dengan cara mencari investor. Aktiva dalam perusahaan memiliki peran yang sangat penting karena aktiva dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, meningkatkan

produktifitas karyawan dalam memproduksi produk perusahaan dan dapat menjamin kesejahteraan karyawan, sehingga perlu adanya pengelolaan aktiva perusahaan yang baik dan dapat dilakukan melalui dua cara yaitu pertama membeli aktiva baru agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik dan kedua menyewa atau melakukan pendanaan yang berasal dari pihak luar. Menurut Margaretha dan Ramadhan (2010) manajer keuangan memiliki peran penting salah satunya dalam membuat suatu keputusan kegiatan operasional perusahaan yaitu keputusan pendanaan.

Keputusan pendanaan dapat dilihat dari struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dari perusahaan akan mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan, dimana dapat menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modalnya. Riyanto (2010) menyatakan bahwa pemenuhan dana berasal dari sumber dalam perusahaan maupun dari sumber luar perusahaan. Sumber dana dapat berasal dari dalam perusahaan yaitu laba ditahan dan depresiasi, sedangkan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu sumber dana yang berasal dari para kreditur (menjadi utang bagi perusahaan) dan pemiliki perusahaan (menambah modal perusahaan). Jika pemenuhan dana dari struktur modal yang optimal dapat dikelola dengan baik, maka dapat menjadikan perusahaan terlihat baik di mata para investor karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak secara langsung atas posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Menurut Sugiarto (2009) struktur modal merupakan pendanaan yang mengarah pada utang jangka panjang, saham preferen ataupun modal sendiri dan kombinasi antara utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang. Sedangkan, bagian modal dan utang ditentukan perusahaan sesuai pada posisi keuangan dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan modal tersebut (Boutilda dan Gandakusuma, 2014). Maka dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa struktur modal merupakan perbandingan atara utang dengan modal sendiri yang telah ditentukan pada posisi laporan keuangan perusahaan. Penentuan struktur modal yang optimal erat kaitannya dengan hutang perusahaan, yaitu perusahaan dapat melakukan utang khususnya utang jangka panjang. Sehingga, struktur modal dapat diukur melalui rasio solvabilitas dengan

menggunakan *Debt Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). (Brigham dan Houston, 2010) *Debt Ratio* merupakan rasio utang mengukur presentasi antara total utang terhadap total aset. Sedangkan, *Debt to Equity Ratio* menyatakan rasio ini mengukur seberapa besar penggunaan utang dengan membandingkan *equity* (Prihadi, 2011). Dengan demikian, adanya penggunaan utang akan mempengaruhi resiko dan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Perusahaan terlihat baik bukan hanya dapat memperlihatkan pengelolaan struktur modal yang baik juga, tetapi dengan mampu mengelola secara baik likuiditas jangka pendek pada perusahaan. Sundjaja dan Barlian (2002) likuiditas digunakan untuk memenuhi utang jangka pendek yang jatuh tempo. Sedangkan, Hanafi dan Halim (2016) menyatakan rasio likuiditas alat ukur kemampuan likuiditas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar terhadap relatif utang lancar perusahaan. Maka dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menghubungkan aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek.

Likuiditas erat kaitannya dengan hutang jangka pendek, maka pengelolaan likuiditas jangka pendek perusahaan dapat diukur menggunakan rasio likuiditas. Menurut Hanafi dan Halim (2016) menyatakan ada dua rasio likuiditas jangka pendek yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang dihitung dengan membandingan aset lancar dan kewajiban lancar. Sedangkan, *Quick Ratio* (QR) merupakan rasio yang dihitung melalui pengurangan antara persediaan dan aktiva lancar, kemudian dibagi dengan kewajiban lancar. Menurut Brigham dan Houston (2010) CR merupakan rasio likuiditas utama yang sering digunakan. Dengan demikian, adanya rasio ini menunjukkan seberapa jauh kewajiban lancar dapat ditutupi oleh aktiva lancarnya, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi keuntungan atau profitabilitas perusahaan karena semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan semakin besar beban bunga yang harus dibayarkan. Perusahaan yang kurang menguntungkan cenderung mempunyai utang yang lebih besar karena dua alasan internal yang tidak mencukupi kebutuhan dan karena hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai. Hal ini yang akan mempengaruhi laba

operasional yang kurang maksimal sehingga kondisi tersebut akan berdampak kurang baik dan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka akan besar pula profitabilitasnya, hal ini terjadi karena naiknya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan pada utang lancarnya dan sebaliknya secara tidak langsung akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Suatu profitabilitas perusahaan semakin meningkat apabila kinerja perusahaan dapat terlihat bagus, semakin besar tingkat profitabilitas dalam mengelola perusahaan serta meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Menurut Prihadi (2011) profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan, menurut Sudana (2011) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan melalui sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan dalam memperoleh laba atas kebijakan dan keputusan terbesar oleh perusahaan yang berasal dari aktiva, modal atau penjualan yang dilakukan perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan rasio profitabilitas sebagai indikator pengkuruannya yaitu lebih mengkhususkan pengukuran menggunakan *Return On Assets* (ROA). Menurut Sudana (2011) *Return On Assets* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh total aktiva perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggambarkan berapa persen perolehan atas laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya terkait pembahasan diatas yaitu Rahmah, Cipta dan Yudiaatmaja (2016) melakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisa likuiditas, solvabilotas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari likuiditas yang diukur menggunakan CR, Solvabilitas yang diukur menggunakan DER dan Aktivitas yang diukur menggunakan TATO terhadap

Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada Perusahaan Otomotif. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas dan aktivitas pengaruh positif dan berperan untuk meningkatkan profitabilitas, solvabilitas pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Beberapa penelitian yang terkait dengan struktur modal, yaitu Purwitasari dan Septiani (2013) melakukan penelitian mengenai struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Penelitian tersebut menyatakan bahwa utang jangka pendek (STD), utang jangka panjang (LTD) dan total hutang (STD) berpengaruh terhadap profitabiltas (ROA). Hal itu menunjukkan bahwa utang jangka pendek yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas dan berpengaruh terhadap profitabilitas, utang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dimana pendanaan dari utang jangka pendek lebih memilih pendanaan internal, dan total utang yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas dan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Lebih lanjut, Marusya dan Magantar (2016) melakukan penelitian mengenai struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan tobacco manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2015. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pengaruh hutang (DAR dan DER) terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jika, DAR mengalami peningkatan maka ROA akan turun yang berarti bahwa kinerja perusahaan akan menurun. DER berpengaruh signifikan terhadap ROA yang dimana semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi penggunaan kewajiban sebagai sumber pendanaan perusahaan (rasio utang meninggi), hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Palimbong (2016) melakukan penelitian pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 dan 2008. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti *current ratio* (CR) dan *debt equity ratio* (DER) terhadap tingkat ROA. Hal ini menunjukkan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga lebih memperhatikan semua faktor yang memungkinkan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari dua penelitian, yaitu Marusya dan Magantar (2016) dan Palimbong (2016). Penelitian ini menggunakaan variabel

independen yaitu *Debt on Equity Ratio* (DER), *Debt On Assets* (DAR) dan *Current Ratio* (CR), serta variabel dependen yaitu *Return On* Assets (ROA). Pemilihan variabel-variabel tersebut karena ingin menggabungkan variabel-variabel independen yang terpisah dari ke dua penelitian sebelumnya dan ingin mengetahui apakah dari ke 3 (tiga) variabel independen tersebut akan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori *trade-off* karena penggunaan utang adalah untuk menambah nilai perusahaan serta bunga yang timbul dari utang merupakan pengurangan pajak (*tax deductible*), tetapi utang juga membawa biaya terkait dengan kebangkrutan perusahaan sehingga perusahaan menentukan struktur modal yang optimal. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan periode 2013-2017 karena sektor ini menjadi salah satu sektor yang berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia dimana semakin banyak pembangunan-pembangunan bangunan maupun infrastruktur saat ini yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan menunjukkan adanya kegiatan sumber pendaan yang besar bersumber dari luar perusahaan (hutang) agar dapat mendanai keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul "Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap *Return On Assets* (Pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah DAR berpengaruh terhadap ROA ?
2. Apakah DER berpengaruh terhadap ROA ?
3. Apakah CR berpengaruh terhadap ROA ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui DAR berpengaruh terhadap ROA.
2. Untuk mengetahui DER berpengaruh terhadap ROA.
3. Untuk mengetahui CR berpengaruh terhadap.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang dapat diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti dan pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teroritis dari riset ini adalah sebagai berikut :

a. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis fenomena ekonomi dan keuangan khususnya dalam manajemen keuangan. Juga memberikan pemahaman mengenai struktur modal, likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan.

b. Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan, juga menambah informasi dan perimbangan dalam pengambilan keputusan pengelolaan sumber dana serta penetapan kebijakan demi kemajuan dan perkembangan perusahaan sektor konstruksi dan bangunan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari riset ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
   a. Untuk menambah literatur dan bahan acuan bagi riset selanjutnya dalam bidang akuntansi, terutama bagi yang ingin mengadakan penelitian lanjutan mengenai pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.
   b. Dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas atas objek penelitian yang sedang diteliti.

2. Bagi Emiten Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan

   a. Memberikan informasi tambahan bagi pihak perusahaan agar dapat miningkatkan kinerja dan dapat menetapkan strategi bisnis yang baik.